

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia dan dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.¹ Pendidikan juga merupakan hal yang sangat kompleks. Melalui pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya yang ada manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di bidangnya.

Dalam proses pendidikan yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar guru sebagai sentral pendidikan, berarti guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar diharapkan dapat dilakukan dengan menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk aktif, memberikan

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

ruang yang cukup bagi prakarsa kreativitas, kemandirian sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Untuk itu tugas dan peranan guru adalah sebagai fasilitator agar siswa dapat menemukan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Untuk mengarahkan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, pembelajaran yang dirancang oleh guru pada setiap mata pelajaran hendaknya tidak hanya mempelajari konsep, teori, dan fakta saja, melainkan, pembelajaran juga dapat dirancang agar mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.² Oleh karena itu, peran aktif siswa dalam pembelajaran harus lebih banyak dari pada peran guru. Pembelajaran yang demikian juga harus diwujudkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda dan untuk mencapai hasil belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan model pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

Hasil belajar siswa merupakan salah satu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Di SDN Ranuklindungan II hasil belajar siswa masih

² Dina Aprianti Tambunan, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V Di MTS Ikhwanul Muslimin Tembung*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah (Medan: Universitas Islam Negeri, 2018), 1-2

tergolong rendah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut karena ketidak mampunya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dan hasil belajar tidak maksimal. Contohnya guru sering atau lebih dominan dengan menggunakan metode klasikal (hafalan) dan ceramah. Metode hafalan jika sering digunakan akan membuat siswa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, begitu juga dengan metode ceramah tidak terjadi proses belajar mengajar, karena pada pembelajarannya hanya terjadi transfer informasi saja tanpa ada pemaknaan, sehingga siswa hanya sampai pada tingkat hafalan saja. Proses pembelajaran yang demikian mendorong siswa bersikap pasif, masa bodoh, malas, mengantuk, dan bosan sehingga hasil belajar menjadi rendah.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan model pembelajaran yang bervariasi agar dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, serta model pembelajaran yang digunakan membuat siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan mampu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *TAI (Team Assisted Individualization)*.³

Model pembelajaran tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* ini

³ Ujyati Cahyaningsih, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika", *Cakrawala Pendas*, 4 (Januari, 2018), 2.

menggabungkan antara model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran individual dimana pembelajaran yang dilakukan yaitu secara berkelompok dengan seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individu siswa lain yang kurang mampu dalam kelompok itu.⁴ Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan pada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat interdependensi efektif di antara anggota kelompok. Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Adanya interaksi antara siswa tersebut memberikan dampak bahwa pengetahuan yang di peroleh siswa lebih bermakna karena terlibat secara pribadi dalam anggota kelompok belajar dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) menuntut siswa untuk saling bekerjasama dan bertanggung jawab secara individu terhadap keberhasilan dalam pembelajaran dan keberhasilan kelompok dalam bekerjasama, sehingga

⁴ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning: Teori, Riset dan Praktek*, (Bandung: Nusa Media, 1995), 184.

model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini sangat cocok diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam yang cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah. Keberhasilan akan tercapai ketika semua anggota kelompok aktif dalam memberikan saran, masukan dan arahan terhadap anggotanya, apabila tidak mampu dalam hal tersebut setidaknya siswa faham dan mengerti apa yang disampaikan oleh anggotanya. Sehingga proses pembelajaran akan lebih aktif, inovatif, dan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas, penulis merasa perlu melakukan penelitian. Maka dalam penulisan tesis ini judul yang diangkat adalah : “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN Ranuklindungan II Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan”.

B. Fokus Penelitian

Dari kontek permasalahan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN Ranuklindungan II ?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN Ranuklindungan II ?

3. Bagaimana implikasi model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN Ranuklindungan II ?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis perencanaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN Ranuklindungan II.
2. Menganalisis penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN Ranuklindungan II.
3. Menganalisis implikasi model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI SDN Ranuklindungan II.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengetahui peranan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas VI di SDN Ranuklindungan II Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, memberikan suasana yang menyenangkan dan tidak monoton dalam proses belajar mengajar, sehingga lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran PAI.
- b. Bagi Guru, masukan dalam pembelajaran tidak harus monoton, tapi harus ada metode pembelajaran yang bervariasi contohnya metode pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*).
- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk mengkaji beberapa metode pembelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
- d. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan serta wawasan mengenai metode pembelajaran dalam mengajar para siswa. Dan untuk kedepannya bisa menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan berbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1

NO	Nama / Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nindia Prita	- Menerapkan	- Subyek	Fokus pada

	Berliana (2022), <i>Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar</i>	pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) - Melaksanakan penelitian di tingkat Sekolah Dasar	penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar pada mata pelajaran IPA kelas V - Penelitian menggunakan metode Penelitian Kualitatif Deskriptif	Kooperatif Learning Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>) pada mata pelajaran PAI kelas VI SDN Ranuklindungan II
2	Bahrul Dian Wulaningayu (2018), <i>Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (Team</i>	Menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)	- Subyek penelitian dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya kelas X pada - Penelitian	

	<p><i>Assisted Individualization)</i></p> <p>terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif dan Motivasi Belajar Siswa</p>		<p>menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif</p>	
3	<p>Penelitian Syahrul Hamdi (2016), <i>Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik</i></p>	<p>- Menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (<i>Team Assisted Individualization</i>)</p>	<p>- Subyek penelitian dilakukan di SMA kelas X pada mata pelajaran kimia</p> <p>- Penelitian menggunakan metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif</p>	

	<i>pada Materi</i>			
	<i>Konsep Mol</i>			
	<i>Kelas X SMA</i>			
	<i>Negeri 8</i>			

F. Definisi Istilah

Untuk memperjelas maksud dan tujuan penelitian ini agar lebih terfokus, maka peneliti memberikan definisi operasional terhadap judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Adapun definisi operasional tersebut sebagai berikut:

Yang dimaksud penerapan dalam konteks penelitian ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.

Cooperative Learning dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.

TAI (*Team Assisted Individualization*) adalah salah satu jenis pembelajaran kooperatif *cooperative learning*. Frase *Team Assisted Individualization* dapat diterjemahkan sebagai “Bantuan Individual

Dalam Kelompok (BIDAK)”. Model pembelajaran kooperatif TAI ini sering pula dimaknai sebagai *Team Accelerated Instruction*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Salah satu poin penting yang harus diperhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen di sini adalah kemampuan akademik peserta didik. Masing-masing kelompok dapat beranggotakan 4-5 orang peserta didik. Sesama anggota kelompok berbagi tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik *student centered*. Pada model pembelajaran kooperatif ini, peserta didik biasanya belajar soal-soal secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggungjawabbersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.